

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU DAN CARA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MELALUI PERAN ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI MTS NASRUDDIN KABUPATEN MALANG

Oleh :

Hendra Rustantono¹⁾, Wildan Ferdiansyah²⁾, Hamidi Rasyid³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

¹email: hendrarus09@gmail.com

²email: wildan.wf578@gmail.com

³email: hamidirasyid21@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 5 Mei 2025

Revisi, 3 Agustus 2025

Diterima, 6 Agustus 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Persepsi Siswa Tentang Metode

Mengajar,

Guru.

Cara Belajar.

Hasil Belajar.

Peran Orang Tua.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh metode mengajar guru yang monoton yaitu metode ceramah. Cara belajar siswa cenderung berbeda dan tidak teratur. Peran orang tua juga melatar belakangi penelitian, tidak semua orang tua siswa memberikan dukungan yang sama dalam belajar siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana cara belajar siswa dan persepsi siswa terhadap metode guru berdampak pada hasil belajar kelas IPS, serta peran orang tua dalam memperkuat persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS, dan peran orang tua dalam memperkuat cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS di MTs Nasruddin Kabupaten Malang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Pada mata pelajaran IPS, penelitian menemukan bahwa persepsi siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar (t -statistik $2,317 > 1,96$), metode pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar (t -statistik $2,453 > 1,96$), peran orang tua dalam meningkatkan persepsi siswa terhadap hasil belajar. metode pengajaran guru berdampak negatif terhadap hasil belajar (t -statistik $1,139 < 1,96$), dan peran orang tua dalam memperbaiki metode pembelajaran berdampak negatif terhadap hasil belajar (t -statistik $0,547 < 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa pandangan siswa terhadap pendekatan pedagogi instruktur dan gaya belajar mereka berdampak pada kinerja akademik, namun keterlibatan orang tua belum meningkatkan korelasi antara kedua faktor ini.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Hendra Rustantono

Afiliasi: Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: hendrarus09@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pengembangan diri manusia. Hal ini sesuai dengan kewajiban Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu sistem yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan keagamaan, spiritual, dan

potensi kesadaran diri, yang didefinisikan sebagai a upaya sadar dan sengaja untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, negara dan bangsa. Berdasarkan tujuan pendidikan dari undang-undang ini, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih serius terhadap

berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran serta mengupayakan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan Indonesia. Apabila unsur-unsur dalam suatu sekolah terpenuhi dan berfungsi dengan baik maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Ada tiga kelompok komponen yang mempengaruhi proses belajar mengajar: guru, isi dan materi pelajaran, dan siswa. Komponen tersebut meliputi metode, media, dan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan (Palupi et al., 2014: 158). Komponen yang satu dan yang lainnya harus saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Siswa merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Siswa memandang guru secara berbeda tergantung pada kepribadian mereka, cara berpikir, latar belakang keluarga, pengalaman masa lalu, dll (Najichun&Winarso, 2016:140). Hal ini dapat digambarkan ada siswa yang senang dengan guru yang mengajarnya cepat, ada pula siswa yang senang jika guru menjelaskan dengan pelan. Sehingga memungkinkan hasil belajar siswa akan berbeda-beda.

Proses belajar yang efektif membutuhkan interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Menurut Afifatusholihah (2022), keberadaan seorang guru yang proaktif dalam mengelola kelas, memberikan pendidikan yang berkelanjutan, dan memberikan bimbingan yang tepat sangat krusial untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran siswa. Seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang luas, tidak hanya terbatas pada pengelolaan proses pembelajaran, tetapi juga mencakup pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam mencapai tujuan ini, penting bagi guru untuk memilih metode pengajaran yang cocok dengan karakteristik dan kebutuhan individu siswa. Metode pengajaran ini merupakan strategi kunci dalam implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, yang pada gilirannya membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi yang tepat agar siswanya tetap terlibat dan antusias dalam belajar. Menurut penelitian yang dilakukan Sianipar dan rekannya pada tahun 2020.

Selain metode pembelajaran di kelas, cara belajar siswa juga perlu diperhatikan. Metode belajar siswa meliputi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan situasi belajar yang spesifik, dan aktivitas ini mencerminkan usaha belajar mereka. Oleh karena setiap siswa memiliki metode belajar yang unik, hal ini mengakibatkan adanya variasi dalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Setiap individu memproses informasi dengan cara yang berbeda, sehingga mempengaruhi bagaimana mereka

menginterpretasikan pelajaran yang diberikan. Kemampuan yang beragam dapat didukung dengan memilih metode belajar yang efektif dan efisien untuk memaksimalkan proses pembelajaran (Achdiat & Warhamni, 2018).

Hasil belajar menjadi pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan pencapaian individu setelah melakukan usaha dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Hasil pembelajaran dapat sering kali diamati melalui pola kebiasaan, perkembangan dalam keterampilan, perubahan sikap serta kemampuan pengamatan dan berpikir. Pengukuran terhadap pencapaian ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang masing-masing memberikan pandangan yang komprehensif terhadap pembelajaran. Dengan demikian, hasil-hasil ini tidak hanya menjadi indikator performa saat ini, tetapi juga sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.(Ningrum, 2016).

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan dijenjang SMP/MTs. Sebagai salah satu disiplin ilmu, pelajaran IPS tentu memiliki tujuan pembelajaran yang menjadi hasil dari proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran IPS adalah mempersiapkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang akan dapat digunakan siswa untuk memecahkan masalah pribadinya maupun masalah sosial di lingkungannya (Sulfemi & Lestari, 2017).

Keberhasilan upaya pendidikan seorang anak sebagian besar bergantung pada orang tua. Mereka tidak hanya berperan sebagai pendukung utama dalam proses belajar di sekolah, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar di lingkungan rumah. Di dalam rumah, orang tua tidak hanya memberikan dorongan dan bimbingan dalam cara belajar anak-anak mereka, tetapi juga berperan sebagai motivator yang kuat untuk mengoptimalkan hasil belajar anak-anak mereka. (Azizah & Istiqomah, 2021).

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti di MTs Nasruddin Kabupaten Malang siswa kelas 9 di MTs Nasruddin tidak semua menganggap Strategi pedagogi instruktur bersifat lugas dan sederhana untuk dipahami siswa. Guru biasanya menggunakan gaya ceramah saat menyajikan konten IPS, metode ini dianggap membosankan. Selain itu, siswa kelas 9 MTs Nasruddin cenderung memiliki cara belajar berbeda-beda dan tidak teratur, sesuai dengan cara yang disenanginya. Terdapat juga siswa yang malas belajar sehingga waktu belajarnya menjadi berantakan. Seperti belajar jika akan ulangan saja. Kemudian, tidak semua orang tua mereka memberikan dukungan yang sama dalam belajar mereka. Seperti pemberian fasilitas belajar di rumah, orang tua yang tidak mendampingi belajar siswa setiap hari bahkan sampai tidak pernah mendampingi serta motivasi yang diberikan orang tua kurang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS siswa di MTs Nasruddin Kabupaten Malang, untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran siswa terhadap hasil belajar IPS di MTs Nasruddin Kabupaten Malang, untuk mengetahui peran orang tua dalam penguatan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS siswa di MTs Nasruddin Kabupaten Malang, untuk mengetahui peran orang tua dalam penguatan metode pembelajaran siswa terhadap hasil belajar IPS siswa di MTs Nasruddin Kabupaten Malang.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dipilih 97 sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 127.

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan skala *likert* sebagai pendekatan pengumpulan datanya. Untuk memastikan kesesuaian instrumen dalam pengumpulan data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Beberapa metode antara lain pengukuran model (*outer model*) dan penilaian model struktural (*inner model*) dilakukan uji analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas. Beberapa rumus dapat digunakan untuk mengukur model luar. Ini termasuk validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas komposit, dan *Cronbach alpha*. Nilainya harus lebih dari 0,7 untuk validitas konvergen dan >0,5 untuk validitas diskriminan. Selanjutnya *inner model* diukur dengan menentukan koefisien determinasi (R Square). Nilai 0,67 dianggap besar, 0,33 dianggap sedang, dan 0,19 dianggap lemah. Dengan asumsi t-statistik lebih besar dari 1,96, langkah terakhir adalah menguji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen

Tabel 1 Angket Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru

Variabel	Indikator	Pernyataan	Barket	R	Keterangan
Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X1)	Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	X1.1.1	0,000	0,093	Tidak Valid
		X1.1.2		0,819	Valid
		X1.1.3		0,242	Tidak Valid
		X1.1.4		0,045	Tidak Valid
	Proses Komunikatif	X1.2.1	0,000	0,837	Valid
		X1.2.2		0,833	Valid
		X1.2.3		0,461	Tidak Valid
	Aktifitas Belajar	X1.3.1	0,000	0,129	Tidak Valid
		X1.3.2		0,806	Valid
		X1.3.3		-0,097	Tidak Valid
		X1.3.4		-0,135	Tidak Valid
		X1.4.1		0,014	Tidak Valid
		X1.4.2		0,477	Tidak Valid
		X1.4.3		0,786	Valid
Hasil Belajar	X1.4.4	0,000	0,629	Valid	
	X1.5.1		0,861	Valid	
	X1.5.2		0,203	Tidak Valid	
	X1.5.3		0,476	Tidak Valid	
	X1.5.4		0,277	Tidak Valid	

Sumber : Olah data Smart-PLS 3

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari studi percontohan Kuesioner Persepsi Siswa tentang Metode Pengajaran Guru yang berisi 20 item dapat diketahui terdapat 12 item pernyataan yang tidak valid (<0,50) sehingga tidak digunakan dan 8 item pernyataan valid (>0,50) yang dapat digunakan untuk pengambilan data.

Tabel 2 Angket Cara Belajar

Variabel	Indikator	Pernyataan	Barket	R	Keterangan
Cara Belajar (X2)	Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya	X2.1.1	0,000	0,714	Valid
		X2.1.2		0,748	Valid
		X2.1.3		0,729	Valid
		X2.1.4		0,210	Tidak Valid
		X2.1.5		0,556	Valid
	Membaca dan Membuat Catatan	X2.2.1	0,000	0,648	Valid
		X2.2.2		-0,032	Tidak Valid
		X2.2.3		0,098	Tidak Valid
	Mengulang Bahan Pelajaran	X2.2.4	0,000	0,792	Valid
		X2.3.1		0,783	Valid
		X2.3.2		0,769	Valid
		X2.3.3		0,586	Valid
	Konsentrasi	X2.4.1	0,000	0,340	Tidak Valid
		X2.4.2		0,239	Tidak Valid
X2.4.3		0,065		Tidak Valid	
X2.4.4		0,496		Tidak Valid	
Mengerjakan Tugas	X2.5.1	0,000	0,414	Tidak Valid	
	X2.5.2		0,446	Tidak Valid	
	X2.5.3		0,514	Valid	
	X2.5.4		0,225	Tidak Valid	

Sumber : Olah data Smart-PLS 3

Pada kuesioner cara belajar, dari 20 pertanyaan pernyataan, 10 pertanyaan ditemukan tidak valid (<0,50) sehingga tidak digunakan dalam perhitungan uji coba. Sebaliknya, 10 item pernyataan ditetapkan valid (>0,50) dan dapat dimanfaatkan untuk pengumpulan data.

Tabel 3 Angket Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Pernyataan	Barket	R	Keterangan
Pengetahuan (Kognitif)		Y.1.1	0,000	0,677	Valid
		Y.1.2		0,334	Tidak Valid
		Y.1.3		0,146	Tidak Valid
		Y.1.4		-0,520	Tidak Valid
		Y.1.5		-0,394	Tidak Valid
		Y.1.6		0,611	Valid
		Y.1.7		0,138	Tidak Valid
		Y.2.1		0,631	Valid
		Y.2.2		-0,019	Tidak Valid
		Y.2.3		-0,022	Tidak Valid
Sikap (Afektif)		Y.2.4	0,000	0,269	Tidak Valid
		Y.2.5		0,522	Valid
		Y.2.6		0,327	Tidak Valid
		Y.3.1		0,729	Valid
		Y.3.2		0,362	Tidak Valid
		Y.3.3		0,695	Valid
		Y.3.4		0,409	Tidak Valid
Keterampilan (Psikomotorik)		Y.3.5	0,000	0,709	Valid
		Y.3.6		0,721	Valid
		Y.3.7		0,720	Valid

Sumber : Olah Data Smart-PLS 3

Mengacu pada temuan studi percontohan Kuesioner hasil belajar yang berjumlah dua puluh item pernyataan dapat diketahui terdapat 11 item pernyataan yang tidak valid (<0,50) sehingga tidak digunakan dan 9 item pernyataan valid (>0,50) yang dapat digunakan untuk pengambilan data.

Tabel 4 Angket Peran Orang Tua

Variabel	Indikator	Pernyataan	Barket	R	Keterangan
Sebagai Pembimbing	Peran Orang Tua (Z)	Z.1.1	0,000	0,334	Tidak Valid
		Z.1.2		0,862	Valid
		Z.1.3		0,668	Valid
		Z.1.4		0,445	Tidak Valid
		Z.1.5		0,576	Valid
		Z.1.6		0,750	Valid
		Z.1.7		0,427	Tidak Valid
		Z.1.8		0,595	Valid
		Z.1.9		0,663	Valid
Sebagai Fasilitator	Z.2.1	0,677	Valid		
	Z.2.2	0,420	Tidak Valid		
	Z.2.3	0,332	Tidak Valid		
	Z.2.4	0,042	Tidak Valid		
	Z.2.5	0,219	Tidak Valid		
	Z.2.6	0,331	Tidak Valid		
Sebagai Motivator	Z.3.1	0,331	Tidak Valid		
	Z.3.2	0,095	Tidak Valid		
	Z.3.3	0,703	Valid		
	Z.3.4	0,293	Tidak Valid		
	Z.3.5	0,329	Tidak Valid		
Z.3.6	0,850	Valid			

Sumber : Olah Data Smart-PLS 3

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba angket peran orang tua yang terdiri dari 20 item pernyataan dapat diketahui terdapat 11 item pernyataan yang tidak valid (<0,50) sehingga tidak digunakan dan 9 item pernyataan valid (>0,50) yang dapat digunakan untuk pengambilan data.

Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha
X1_(Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru)	0,910
X2_(Cara Belajar)	0,880
Y_(Hasil Belajar)	0,846
Z_(Peran Orang Tua)	0,880

Sumber : Olah Data Smart-PLS 3

Berdasarkan temuan uji reliabilitas, seluruh variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua alat penelitian dapat dipercaya. Artinya hasil jawaban seluruh responden telah konsisten.

Uji Analisis Structural Equation Modeling (SEM) Pengukuran Model (Outer Model)

Tabel 6 Convergent Validity

Variabel	Indikator	Pernyataan	Outer Loading	
Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X1)	Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran	X1.1.1	0,909	
		Proses Komunikatif	X1.2.1	0,854
			X1.2.2	0,830
	Respon Peserta Didik	X1.3.1	0,780	
		Aktifitas Belajar	X1.4.1	0,767
			X1.4.2	0,745
X1.4.3	0,722			
Cara Belajar (X2)	Hasil Belajar	X1.5.1	0,879	
		Membuat Jadwal dan Pelaksanaannya	X2.1.1	0,820
	X2.1.2		0,777	
	X2.1.3		0,841	
	X2.1.4		0,897	
	Membaca dan Membuat Catatan	X2.2.1	0,837	
		X2.2.2	0,821	
		X2.3.1	0,844	
		X2.3.2	0,794	
	Mengulang Bahan Pelajaran	X2.3.3	0,858	
Mengerjakan		X2.4.1	0,790	

		Tugas	
Hasil Belajar (Y)	Pengetahuan (kognitif)	Y.1.1	0,823
		Y.1.2	0,816
	Sikap (afektif)	Y.2.1	0,774
		Y.2.2	0,761
		Y.3.1	0,783
Peran Orang Tua (Z)	Sebagai Pembimbing	Y.3.2	0,790
		Y.3.3	0,721
		Y.3.4	0,732
		Y.3.5	0,831
		Sebagai Fasilitator	Z.1.1
Z.1.2	0,843		
Z.1.3	0,775		
Z.1.4	0,870		
Z.1.5	0,869		
Z.1.6	0,736		
Sebagai Motivator	Z.2.1	0,741	
	Z.3.1	0,752	
	Z.3.2	0,706	

Sumber : Olah Data Smart-PLS 3

Terlihat dari tabel sebelumnya bahwa setiap indikator memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian memenuhi kriteria validitas konvergen dan dapat dijelaskan oleh indikator-indikatornya.

Tabel 7 Discriminant Validity

	X1-Z	X1 (Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru)	X2-Z	X2 (Cara Belajar)	Y (Hasil Belajar)	Z (Peran Orang Tua)
X1-Z	1,000					
X1 (Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru)	-0,430	0,813				
X2-Z	0,884	-0,414	1,000			
X2 (Cara Belajar)	-0,547	0,676	-0,577	0,828		
Y (Hasil Belajar)	-0,456	0,586	-0,435	0,646	0,782	
Z (Peran Orang Tua)	-0,108	0,263	-0,342	0,312	0,250	0,790

Sumber : Olah Data Smart-PLS 3

Berdasarkan data pada tabel, terlihat jelas bahwa setiap indikator variabel berkontribusi lebih besar terhadap konstruk latennya dibandingkan indikator lainnya. Oleh karena itu, terlihat bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk menghasilkan variabel-variabel tersebut mempunyai validitas diskriminan yang kuat (terpenuhi).

Tabel 8 Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Composite Reliability	Cronbach Alpha
X1-Z	1,000	1,000
X1_(Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru)	0,940	0,926
X2-Z	1,000	1,000
X2_(Cara Belajar)	0,956	0,949
Y (Hasil Belajar)	0,934	0,920
Z (Peran Orang Tua)	0,937	0,924

Sumber : Olah Data Smart-PLS 3

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai statistik *Cronbach's Alpha* sudah $> 0,6$ dan *Composite Reliability* pada seluruh konstruk $\geq 0,70$ sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi reliabilitas telah terpenuhi.

Evaluasi Model Struktur (*Inner Model*)

Tabel 9 Nilai *R-Square*

	<i>R Square</i>
Y (Hasil Belajar)	0,475
Z (Peran Orang Tua)	0,102

Sumber : Olah Data Smart-PLS 3

Berdasarkan perolehan data pada tabel di atas nilai *R Square* dari variabel Hasil Belajar (Y) adalah 0,475 dan variabel Peran Orang Tua (Z) adalah 0,102. Sehingga *R Square* dari variabel Y dapat dikatakan tergolong moderat dan *R Square* dari variabel Z dapat dikatakan tergolong lemah.

Uji Hipotesis

H1: Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPS.

Nilai *t* sebesar 2,317 dan koefisien jalur sebesar 0,243 menunjukkan hubungan yang signifikan antara hipotesis pertama (persepsi siswa tentang metode mengajar guru) dan hipotesis kedua (hasil belajar siswa di kelas). Dibandingkan dengan nilai *t* tabel sebesar 1,96, angka ini lebih tinggi. Berdasarkan temuan ini, kita dapat menguji hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa kesan siswa terhadap pendekatan pedagogi guru berkorelasi positif dengan kinerja mereka dalam IPS. Jika hal ini terjadi, maka siswa kami akan termotivasi dengan baik untuk berusaha mencapai nilai yang lebih tinggi dalam bidang mata pelajaran ini. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol tidak mungkin benar.

Hal ini juga terbukti siswa di MTs Nasruddin masih dapat menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan baik. Seperti halnya, mereka bertanya ketika mereka tidak mengerti materi yang dijelaskan oleh guru. Yang mana dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru mampu memberikan proses komunikasi yang baik diantara keduanya, sehingga siswa dapat mengerti dari apa yang dijelaskan guru. Hal ini membuktikan pelaksanaan aktifitas belajar di kelas berjalan baik dan proses penerimaan stimulus siswa melalui indranya berlangsung baik. Kemudian dari pelaksanaan pembelajaran yang aktif tersebut hasil belajar siswa menjadi baik. Nilai rapot siswa kelas 9 MTs Nasruddin dinilai baik karena sudah lebih dari ketuntasan minimal (KKM).

H2: Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS.

Nilai *t* sebesar 2,453 dan koefisien jalur sebesar 0,404 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel cara belajar (X2) dengan hasil belajar (Y), sehingga hipotesis kedua diuji.

Nilai *t*-tabel (1,96) lebih kecil dari angka tersebut. Hasil belajar IPS siswa berkorelasi positif dan signifikan dengan gaya belajar, menurut penelitian tersebut. Hipotesis kedua menyatakan bahwa gaya belajar siswa mempunyai pengaruh langsung terhadap prestasinya dalam IPS. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol adalah salah.

Siswa kelas IX MTs Nasruddin mengupayakan keberhasilan akademik dengan rajin menyelesaikan semua pekerjaan yang diberikan guru. Mereka ingin mempertahankan nilai pada pembelajaran IPS, sehingga tugas-tugas dikerjakan sesuai dengan ketentuan yang diberikan guru. Selain itu mereka juga mengaku selalu belajar ketika menghadapi ulangan untuk mendapat nilai yang memuaskan. Dengan belajar sebelum ulangan dianggap dapat membantu siswa ketika menjawab soal-soal ulangan. Nilai rapor yang telah memenuhi syarat penyelesaian minimal (KKM) semakin mendukung hal tersebut.

Peterria dan Suryani (2016) mengutip penelitian yang menunjukkan bahwa untuk belajar, seseorang harus membuat dan berpegang pada jadwal, membaca dan mencatat, meninjau konten, fokus, dan menyelesaikan tugas.

H3: Peran Orang Tua Memperkuat Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPS.

Hipotesis ketiga ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel peran orang tua (Z) terhadap persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X1) dan hasil belajarnya siswa (Y). Di sini kita dapat melihat bahwa $t = 1,139$ dan koefisien jalur = $-0,199$. Dibandingkan dengan nilai *t*-tabel sebesar 1,96, angka ini lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua belum berhasil mengubah pandangan anak-anak mereka tentang cara guru mereka mendidik, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademis mereka. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian tersebut didukung berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa siswa kelas 9 di MTs Nasruddin, tidak semua orang tua mereka memberikan dukungan yang sama dalam belajar. Seperti pemberian fasilitas belajar di rumah, orang tua yang tidak mendampingi belajar siswa setiap hari bahkan sampai tidak pernah mendampingi serta motivasi yang diberikan orang tua yang masih kurang. Padahal keberhasilan belajar anak sangat memerlukan dukungan serta peran orang tua. Hal ini sejalan dengan temuan survei penelitian tentang tidak adanya tanggapan yang tulus. Tanggapan yang salah menunjukkan bahwa orang tua tidak melakukan tugasnya untuk mendorong anak-anak mereka belajar lebih giat dan mengambil bagian dalam lebih banyak penelitian. Orang tua juga tidak memberikan fasilitas keperluan tugas mata pelajaran IPS yang diperlukan anak. Selain itu,

hasil angket untuk item pernyataan bahwa orang tua memberikan pujian atas nilai anak yang bagus dalam mata pelajaran IPS juga menunjukkan hasil tidak valid, yang berarti tidak semua siswa mendapat apresiasi dari orang tua atas belajarnya di sekolah. Dengan begitu peran orang tua sangatlah diperlukan untuk mendukung proses belajar siswa selain di rumah, yakni di sekolah. Ketika di sekolah proses belajar anak akan dilakukan bersama guru, sehingga diperlukan juga peran dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Peran orang tua siswa kelas 9 di MTs Nasruddin perlu diperhatikan lagi. Hal ini untuk mendukung keberhasilan seorang siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Peran orang tua sangat diperlukan dalam proses belajar siswa karena bagaimanapun metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas tentu perlu dukungan dari orang tua. Pemenuhan keperluan anak belajar merupakan tanggung jawab orang tua, baik berupa materi maupun moral. Sehingga kelancaran pembelajaran di kelas akan lebih maksimal dengan adanya peran langsung orang tua, untuk memotivasi siswa mencapai potensi akademiknya secara maksimal.

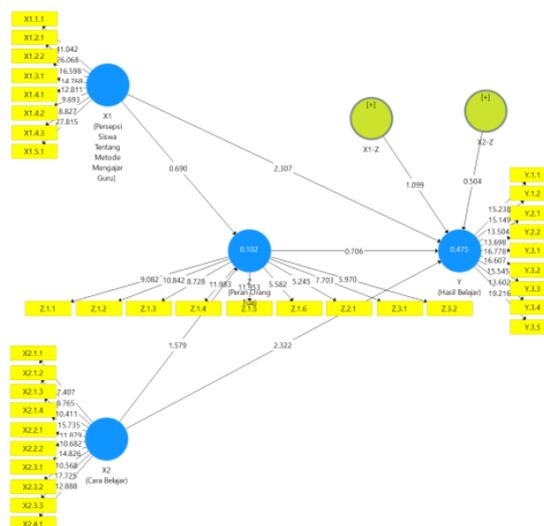
H4: Peran Orang Tua Memperkuat Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS.

Hipotesis keempat ditolak karena tidak terdapat bukti bahwa variabel peran orang tua (Z) berpengaruh terhadap hubungan antara teknik pembelajaran (X2) dengan hasil belajar (Y). Di sini kita dapat melihat bahwa nilai t sebesar 0,547 dan koefisien jalur sebesar 0,094. Dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1,96, angka ini lebih rendah. Artinya, peran orang tua belum mampu memperkuat cara belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar. Artinya peran orang tua tidak dapat memoderasi cara belajar terhadap hasil belajar. Sehingga hipotesis keempat ditolak.

Temuan wawancara dan observasi peneliti terhadap siswa kelas IX MTs Nasruddin menguatkan anggapan bahwa tidak semua orang tua memberikan perhatian yang sama terhadap pendidikan anaknya. Contoh: menyiapkan sumber daya pendidikan dalam kenyamanan rumah sendiri, orang tua yang tidak mendampingi belajar siswa setiap hari bahkan sampai tidak pernah mendampingi serta motivasi yang diberikan orang tua. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa keterlibatan orang tua dalam penelitian ini belum efektif dalam meningkatkan dampak strategi pembelajaran terhadap nilai akhir siswa. Siswa kelas sembilan MTs Nasruddin telah menunjukkan prestasi akademik yang kuat menurut rapor mereka; mereka telah memenuhi tolak ukur KKM pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa orang tua dapat membantu anak-anak mereka belajar melalui penggunaan kuesioner, seperti mendampingi anak belajar, mengikutkan anak belajar tambahan,

menyediakan tempat belajar sendiri, dan juga memberi izin anak untuk kerja kelompok menunjukkan hasil yang tidak valid. Sehingga dapat diketahui pula bahwa peran orang tua siswa kelas 9 di MTs Nasruddin tidak dapat memperkuat pengaruh cara belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Hasil hipotesis dapat dilihat jelas pada Gambar 1 dibawah ini



Gambar 1. Model Persamaan Struktural Dengan Melibatkan Interaksi Variabel Moderasi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang disajikan, terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap metode pembelajaran gurunya dengan hasil belajar IPSnya (t-statistik 2,317 > 1,96), terdapat hubungan positif antara metode pembelajaran dengan hasil belajar IPSnya. hasil (t-statistik 2,453 > 1,96), dan tidak ada dampak orang tua terhadap persepsi siswa terhadap metode pengajaran gurunya (t-statistik 1,139 < 1,96). Hal serupa juga terjadi pada pengaruh orang tua terhadap metode pembelajaran (t-statistik 0,547 < 1,96). Hal ini menunjukkan bahwa pandangan siswa tentang metode guru dan cara belajar mereka berdampak pada kinerja akademik, namun keterlibatan orang tua belum meningkatkan korelasi antara kedua faktor ini. analisis statistik hipotesis pertama, hasil belajar IPS siswa kelas IX MTs Nasruddin dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapat siswa terhadap praktik pedagogi gurunya. Diberikan nilai t sebesar 2,317 dan koefisien jalur sebesar 0,243. Nilai t-tabel (1,96) lebih kecil dari angka tersebut. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol benar. Ini menjadi pertanda baik bagi reputasi guru di kalangan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa sepanjang kelas IPS, siswa mampu menyerap dan memahami informasi yang disajikan oleh gurunya.

5. REFERENSI

- Achdiat, M. & Warhamni, S. 2018. Sikap Cara Belajar Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1):49-58.
- Affatusholihah, A. D. 2022. Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1): 12-20.
- Azizah & Istiqomah, N. 2021. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Inpres 1 Donggulu. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2):83-92. DOI : 10.32529.
- Bimbanaung, S. S., Pangemanan, A. S. & Mangobi, J. U. L. 2017. Pengaruh Cara Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri Se Kecamatan Manganitu. *Jurnal Sains, Matematika, & Edukasi (JSME)*, 5(2):127-131.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.
- Ghozali, I. and Latan, H. 2015. Partial Least Squares Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Najichun, M. & Winarso, W. 2016. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Guru Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2): 139-146.
- Ningrum, W. R., 2016. Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, 17(2):129-137.
- Palupi, R., Sri Anita., & Budiyo. 2014. "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN N 1 Pacitan". *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2): 157-170.
- Patterria, V. & Suryani, N. 2016. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3): 860-873.
- Rustantono, H., Rasyid, H., Cholifah, T. N., Yanti, Y. E., Sumiharti, S., Amral, S., ... & Hutabarat, Z. S. (2024). Exploring the Role of Family Economic Education in Meeting Economic Demands, Sociocultural Dynamics, and Enhancing Economic Literacy. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1947-1958.
- Sianipar, D., dkk. 2020. Pelatihan Penggunaan Metode Mengajar Remaja di Masa Pandemi Covid-19 di HKBP Resort Jatisampurna Bekas. *Jurnal Comunita Servizio*, 2(2):406-428.
- Sulfemi, W. B., & Lestari, A. H. 2017. Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 16(1):1-17. DOI:10.31227
- Widianti, Y. & Haryati, Y. T. 2017. Pengaruh Cara Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Xi Ips Sman 1 Jepon. *Economic Education Analysis Journal*. 6(1):304-312.